

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi dalam agama islam, dan fakta bahwa itu benar semakin jelas seiring kemajuan ilmu pengetahuan. Allah SWT memberi Nabi Muhammad SAW Al-Qur'an untuk membantunya melepaskan umatnya dari kegelapan menuju kebenaran dengan membimbing mereka menuju jalan yang benar.¹ Umat Islam berpedoman pada al-Qur'an sebagai garis besar dalam menjalani kehidupan mereka, dan dianggap sebagai paradigma yang memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Setiap muslim percaya bahwa ketenangan jiwa dan kebahagiaan di dunia dan akhirat dapat diperoleh dengan selalu berinteraksi dengan al-Qur'an. Seorang Muslim harus berusaha untuk dapat membaca, memahami isinya, dan mengamalkan al-Qur'an jika mereka ingin mendapatkan petunjuk darinya.

Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan yang tiada habisnya untuk dieksplorasi. Sejak zaman dahulu, teks suci ini telah menjadi daya tarik bagi banyak kalangan, baik dari komunitas Muslim maupun non-Muslim. Berbagai ahli telah berusaha mendalami isi Al-Qur'an, termasuk teks asli serta penafsiran dan komentarnya. Meneliti Al-Qur'an merupakan aspek vital dan esensial dalam proses memahami dan meresapi ajaran Islam. Tentunya, beragam pendekatan dalam kajian

¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq ElMazni, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2004), h. 3

ini sangat memengaruhi hasil dan tujuan yang dicapai, menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan optimis.

Bagi masyarakat Islam, Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting sebagai panduan utama dalam kehidupan mereka. Sehari-hari, mereka secara umum terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti membaca, memahami, mengamalkan, dan menerima pengaruhnya dalam konteks sosial dan budaya. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa keterlibatan yang mendalam dengan Al-Qur'an akan membawa kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pendekatan baru yang sedang berkembang adalah studi Living Qur'an, yang bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang praktik, tradisi, budaya, pemikiran, dan perilaku yang terinspirasi oleh ayat-ayat Al-Qur'an. Studi Living Qur'an memberikan kontribusi.²

Studi Living Qur'an memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan pemahaman Al-Qur'an. Sebelumnya, pemahaman tentang tafsir Al-Qur'an sering kali dibatasi pada teks tertulis yang disusun oleh individu. Namun, konsep tafsir sebenarnya bisa lebih inklusif, mencakup praktik-praktik sosial masyarakat yang terinspirasi oleh Al-Qur'an itu sendiri. Teori yang digunakan dalam memahami fenomena Living Qur'an adalah teori sosiologi Karl Mannheim, yang menyoroti hubungan antara masyarakat dan pengetahuan.³

Teori sosiologi Karl Mannheim adalah salah satu pendekatan atau teori yang digunakan untuk melihat fenomena Qur'an yang hidup. Karl Mannheim

² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), 104

³ Ibid, 154

menyatakan bahwa sosiologi pengetahuan adalah teori yang menyelidiki hubungan antara masyarakat dan pengetahuan. Mannheim membagi perilaku manusia menjadi tiga kategori. Terdapat tiga makna. Pertama, makna objektif yang dipengaruhi oleh konteks sosial di mana perilaku itu terjadi. Kedua, makna ekspresif yang tercermin dalam tindakan seorang pelaku. Terakhir, makna dokumenter yang menggambarkan nilai budaya secara keseluruhan. Sosiologi pengetahuan yang diperkenalkan oleh Karl Mannheim bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab sosial dari keyakinan atau pemikiran tertentu dalam masyarakat. Hal ini karena pengetahuan tentang objek-objek sosial tidak dapat sepenuhnya dipahami oleh manusia, mengingat manusia itu sendiri memiliki sifat yang sering kali kontradiktif.⁴

Praktik manusia dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial, termasuk dalam kegiatan seperti membaca, menghafal, dan mengamalkannya setiap hari. Tanggapan masyarakat terhadap Al-Qur'an menghasilkan berbagai macam aktivitas membaca Al-Qur'an. Beberapa kelompok masyarakat atau individu menetapkan waktu dan tempat khusus untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu, ada juga kelompok yang membaca bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an pada waktu tertentu, yang membentuk suatu tradisi. Salah satu bentuk dari pengamalan Al-Qur'an dalam konteks tradisi masyarakat adalah melalui tradisi membaca Surah Yasin dalam rangkaian shalawat kubro di Desa Bejijong, Trowulan, Mojokerto.

⁴ Muhyar Fanani, *Metodologi Studi Islam : Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2010), 37

Surah yasin sering dibaca untuk tujuan tertentu, seperti menyembuhkan penyakit, mempermudah studi, mempermudah pekerjaan atau bisnis, dan memudahkan dalam menghadapi masalah. Semua ini menunjukkan daya tarik surat ini. Kandungan surat Yasin mencakup berbagai pokok bahasan, termasuk penjelasan tentang keberadaan Allah, hari akhir, dan bagaimana iman kepada-Nya dan para nabi-Nya. Selain itu, ada juga perdebatan tentang kebenaran ajaran Ilahi dan kebenaran ajaran lain, peristiwa yang terjadi di surga dan keadaan penghuninya, serta siksa jahanam dan keadaan gelap penghuninya.⁵

Shalawat Kubro adalah serangkaian doa dan pujian yang dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Awalnya, Shalawat Kubro diperkenalkan oleh Syekh Abdul Qadir al-Jailani, seorang ulama dan wali terkenal dari Baghdad, Irak. Tradisi ini juga diikuti oleh ulama dan wali lainnya, seperti Imam Al Baghdadi, Syaikh Ibnu Muhyidin Al Irbili, dan Wali Songo di Indonesia. Shalawat Kubro menjadi salah satu sholawat yang populer di kalangan umat Islam di Indonesia. Dengan 114 baris kalimat, shalawat ini memuat pujian yang mencakup sifat-sifat, jasa-jasa, dan kedudukan Nabi Muhammad SAW di sisi Allah SWT.

Rutinitas pembacaan Surah Yasin dalam acara Shalawat Kubro di Desa Bejijong diikuti oleh penduduk lokal dan dipimpin oleh seorang kyai. Mayoritas jamaah terdiri dari warga Desa Bejijong sendiri, sementara sebagian kecil berasal dari luar daerah. Pertumbuhan jumlah jamaah setiap tahunnya menjadi salah satu dorongan bagi peneliti untuk menulis karya ini. Acara ini dimulai setelah shalat

⁵ Dasteghib, *Tafsir Surat Yasin*, terj. Ibnu Fauzi al-Muhdhar, Cet. I, (Jakarta: Cahaya, 2005), 12

maghrib, dengan pembukaan oleh kyai atau tokoh agama yang memimpin tawassul, dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yasin sebanyak tiga kali hingga adzan isya berkumandang. Setelah shalat isya, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Shalawat Kubro, pembacaan pujian-pujian kepada Allah dan diakhiri dengan doa. Acara ini berlangsung setiap Selasa malam di Musholla Khusnul Khotimah, yang terletak di Dusun Kedung Wulan, Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Menurut penduduk setempat, membaca Surah Yasin sebanyak tiga kali memiliki berbagai manfaat, termasuk meningkatkan rezeki, melindungi dari bahaya, dan memberikan ketenangan hati.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, beberapa fokus penelitian akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana sejarah praktik tradisi pembacaan surah yasin dalam rutinan shalawat kubro serta bagaimana pandangan masyarakat terhadap tradisi pembacaan surah yasin dalam rutinan shalawat kubro di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana makna objektif, ekspresif dan dokumenter kegiatan pembacaan surah yasin dalam rutinan shalawat kubro di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan fokus penelitian di atas, tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejarah, praktik tradisi pembacaan surah yasin dalam rutinan shalawat kubro dan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap tradisi pembacaan surah yasin dalam rutinan shalawat kubro di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto
- b. Untuk mengetahui makna objektif, ekspresif dan dokumenter kegiatan pembacaan surah yasin dalam rutinan shalawat kubro di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai tugas akhir studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan untuk para peneliti yang tertarik dalam studi Living Qur'an, terutama yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang pembacaan Surah Yasin dan Shalawat Kubro. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman ilmiah dan kegiatan keagamaan dalam konteks studi Living Qur'an, terutama terkait praktik pembacaan Surah Yasin dan Shalawat Kubro serta makna dari melakukannya.

c. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat karena akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah SWT

melalui dzikir dan bershalawat kepada Nabi-Nya. Selain itu, diharapkan dapat membantu menumbuhkan sikap ikhlas, terutama di kalangan orang-orang di Desa Bejijong, dengan meningkatkan rasa kasih yang mendalam terhadap Al-Qur'an, shalawat, dan dzikir lainnya. Hal ini mencakup aspek membaca Al-Qur'an, memahaminya, dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Pustaka

Makna tinjauan pustaka yaitu proses yang mengikutsertakan eksplorasi, pembacaan, dan evaluasi laporan penelitian serta sumber-sumber pustaka yang mengandung teori-teori yang terkait dengan penelitian yang sedang direncanakan. Istilah lain tinjauan pustaka yaitu mengkaji bahan pustaka (*literature review*).⁶ Kajian terdahulu diperlukan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah diungkapkan dan yang belum. Di sini, penulis akan menguraikan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi.

Beberapa karya tulis yang sudah dihasilkan oleh peneliti terdahulu yang terkait dengan pembacaan Surah Yasin, termasuk:

Siti Zulaikha melakukan penelitian tentang praktik pembacaan Surah Yasin di antara masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur, sebagaimana tercantum dalam artikel berjudul "Praktik Pembacaan Surah Yasin pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur". Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan

⁶ Tim Penyusunan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2013), h. 22

untuk menyajikan data dan fakta secara ilmiah tanpa memberikan pengaruh pada subjek maupun objek penelitian. Hasil temuan menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Surah Yasin di Desa Candimulyo biasanya dilakukan pada malam Jumat, disertai dengan pembacaan tahlil, dan dilaksanakan di rumah warga.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah dalam artikel berjudul "Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh" menganalisis interpretasi tradisi dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim. Penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik dan signifikansi pembacaan Surah Yasin setelah salat Subuh di Pondok Pesantren al-Barokah dengan menggunakan kerangka teori sosiologi Karl Manheim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna tradisi pembacaan Surah Yasin setelah salat Subuh dapat dijelaskan dalam tiga aspek menurut teori sosiologi Karl Manheim. Pertama, makna Objektif, di mana beberapa informan di Pondok Pesantren al-Barokah menganggap tradisi ini memiliki berbagai keutamaan. Kedua, makna Ekspresif, yang menunjukkan bahwa pengasuh dan sebagian mahasantri yang terlibat dalam kegiatan ini merasakan ketenangan, kelancaran dalam urusan dunia, ketiadaan kekhawatiran akan hal-hal duniawi, serta terpenuhinya berbagai keinginan. Ketiga, makna Dokumenter, menunjukkan bahwa kegiatan ini telah menjadi bagian dari tradisi yang diwariskan dari pengasuh kepada mahasantri, baik yang masih tinggal di Pondok maupun yang telah meninggalkannya.

Studi yang dilakukan oleh Linda Lisnawati dan rekan-rekannya dalam artikel berjudul "Riset Living Qur'an Mengenal Ritual Pembacaan Yasin 41 di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru" menggambarkan proses dan

interpretasi tradisi pembacaan Surah Yasin 41 bagi para guru dan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah. Tradisi ini dilakukan khusus saat menghadapi situasi sulit atau memiliki kebutuhan pribadi atau bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Surah Yasin 41 di Musthafawiyah didasarkan pada ajaran seorang ulama syafi'iyah. Pelaksanaannya melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan (termasuk membaca istighfar, tawassul, dan Surah Yasin), dan penutupan (pembacaan doa). Menurut praktisi tradisi ini, ritual tersebut melambangkan harapan akan keselamatan dan doa agar semua kebutuhan segera terpenuhi.

Setelah menganalisis penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa fokus penelitian penulis dan peneliti sebelumnya memiliki perbedaan. Pembacaan Surah Yasin dalam acara Shalawat Kubro adalah fokus penelitian yang akan dikaji.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada intinya adalah cara seorang peneliti mengorganisasikan dan melaksanakan berbagai langkah sebelum dan setelah pengumpulan data secara teratur, logis, dan rasional. Pendekatan ini bertujuan untuk menjawab fokus masalah dengan cara yang ilmiah.⁷ Dalam konteks ini, penulis mengadopsi pendekatan kualitatif yang menjelaskan proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menelaah fenomena sosial serta permasalahan manusia. Berikut ini adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini:

⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Pres Yogyakarta, 2015). 109

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian lapangan (field research), dengan subjek penelitiannya meliputi para jamaah atau anggota masyarakat, serta tokoh agama. Objek dari penelitian ini terfokus pada praktik pembacaan Surah Yasin dalam tradisi Shalawat Kubro di Desa Bejijong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Teori pemaknaan sosial Karl Mannheim adalah dasar dari pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan ini karena peneliti akan membahas secara rinci bagaimana tradisi tersebut dilaksanakan dan bagaimana para pelakunya memaknainya. Dengan memanfaatkan teori pemaknaan sosial Karl Mannheim, pendekatan ini dipilih. Metode deskriptif-kualitatif sangat cocok untuk kajian living Qur'an karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari bagaimana masyarakat Muslim memaknai dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka, sebagaimana dipahami dan dialami oleh mereka. Dengan kata lain, metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari bagaimana Al-Qur'an berfungsi dalam kehidupan nyata di luar kondisi teks.⁸

2. Lokasi Penelitian

⁸Didi Junaedi, “*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an* (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No.2, 2015, h. 172

Lokasi dalam penelitian ini berada di Musholla Khusnul Khotimah yang terletak di Dusun Kedung Wulan Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Lokasi ini dipilih karena tradisi memiliki sebuah tradisi yang menjadi tren di masyarakat setempat yakni pembacaan surah yasin dalam rutinan shalawat kubro.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh langsung tanpa perantara.⁹ Data utama yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari individu yang menjadi subjek wawancara, termasuk tokoh agama (pemimpin majelis), tokoh masyarakat, serta jamaah (warga desa) yang terlibat dalam kegiatan pembacaan Surah Yasin dalam tradisi Shalawat Kubro di lokasi kejadian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang tidak dikumpulkan langsung dari sumber aslinya. Data ini berfungsi sebagai pelengkap atau tambahan terhadap data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup berbagai dokumen yang digunakan untuk meningkatkan validitas data, termasuk dokumentasi dan arsip yang dianggap relevan. Selain itu, informasi diperoleh dari berbagai buku yang mengkaji topik Living Qur'an serta dari penelitian lain seperti skripsi, tesis, artikel, dan jurnal.

⁹ Suci Arischa, *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru*, JOM FISIP, Edisi I, Juni 2019, h. 7

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengamati dan mengumpulkan bukti tentang fenomena sosial tanpa mengganggu keadaan yang sedang diamati. Dalam kajian Living Qur'an, metode ini penting untuk menggambarkan kondisi aktual di lapangan. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam kehidupan subjek yang diamati.¹⁰ Penulis melakukan observasi partisipatif di Musholla Khusnul Khotimah, Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kegiatan masyarakat yang secara aktif terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

b. Wawancara

Dalam konteks kajian Living Qur'an, metode tersebut menjadi sangat penting untuk menggali dan memperoleh informasi terkait interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an, seperti praktek pembacaan Surah Yasin dalam tradisi Shalawat Kubro, serta pemaknaan dari tindakan tersebut menurut para pelaku. Pelaku dalam hal ini merujuk kepada para jamaah atau anggota masyarakat dan tokoh agama di lingkungan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data yang melibatkan pengumpulan berbagai dokumen yang tersedia, baik yang berupa tulisan maupun

¹⁰ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi* (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmuSosial), Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, 36

bentuk lainnya, yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber seperti jurnal, skripsi, artikel, buku, dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Untuk memperkuat validitas data, peneliti juga melakukan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan atau rekaman yang terkait dengan praktik pembacaan Surah Yasin dalam tradisi Shalawat Kubro di lokasi kejadian.

5. Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data, data kualitatif digunakan. Untuk mendapatkan pembuktian yang valid, penulis menganalisis temuan lapangan, catatan lapangan, dan uraian untuk membentuk data yang valid.

Dalam penelitian ini, tiga jenis analisis data digunakan:

- a. Reduksi data yakni, proses menggabungkan dan menampilkan data dalam bentuk cerita yang lengkap. Selanjutnya akan diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengurangi kata-kata yang tidak penting untuk penelitian.
- b. Penyajian data, maksudnya adalah data yang telah direduksi disajikan dalam model tertentu guna memudahkan menyimpulkan dan menghindari salah pengertian.
- c. Verifikasi data yakni, sekumpulan data yang diambil dari penyusunan.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan. Untuk

memastikan bahwa sekumpulan data pada penelitian ini valid dan kredibel, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mencapai pembahasan yang komprehensif dan sistematis, maka penelitian ini akan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan landasan teori terkait pembacaan Surah Yasin dalam tradisi Shalawat Kubro. Dalam bab ini, disajikan gambaran umum mengenai tradisi tersebut, kajian Living Qur'an, Surah Yasin, Shalawat Kubro, serta penjelasan tentang sosiologi pengetahuan menurut Karl Mannheim.

Bab ketiga berisi tentang pemaparan data mengenai musholla khusnul khotimah, sejarah terjadinya kegiatan pembacaan surah yasin dalam rutinan shalawat kubro, praktik pembacaan surah yasin dalam rutinan shalawat kubro, dan tanggapan Masyarakat mengenai kegiatan pembacaan surah yasin dalam rutinan shalawat kubro.

Bab keempat memaparkan analisa data mengenai makna menurut perspektif tokoh agama, tokoh Masyarakat, dan para jamaah pembacaan surah yasin dalam rutinan shalawat kubro menurut teori Karl Mannheim.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan sumber referensi. Selain itu juga terdapat dokumentasi dan lampiran-lampiran.